**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **LATAR BELAKANG**

Salah satu kelompok usia dalam masa pekembangan adalah periode remaja dan dewasa muda. Mahasiswa merupakan sekelompok individu yang termasuk dalam periode remaja dan dewasa. Menurut KBBI ( Kamus Besar Bahasa Indonesia) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.

Kota Malang dikenal sebagai salah satu kota pelajar, edukasi dan rekreasi di Jawa Timur. Akibatnya banyak masyarakat dari seluruh daerah di Indonesia tertarik untuk belajar di Kota Malang ini. Berdasar data dari SURYAMALANG.COM (2017/04/01) dari beberapa perguruan tinggi di [Kota Malang](http://suryamalang.tribunnews.com/tag/kota-malang), pertumbuhan jumlah [mahasiswa](http://suryamalang.tribunnews.com/tag/mahasiswa" \o "mahasiswa) di [Kota Malang](http://suryamalang.tribunnews.com/tag/kota-malang) rata-rata meningkat sekitar 5-10 persen setiap tahunnya, oleh karena itu mereka yang dari luar daerah kota Malang pastinya membutuhkan tempat tinggal sementara atau yang sering disebut sebagai kos.

Kondisi kos yang jauh dari rumah dan keluarga, mengakibatkan mahasiswa memiliki kebiasaan atau gaya hidup yang kurang baik, seperti dari pola makannya, makanan ataupun minuman yang dikonsumsinya, nongkrong-nongkrong hingga larut malam, stress, merokok, dan lain-lain

. Menurut Kotler dalam Susanto (2013: 1) menyebutkan bahwa ‘gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya’, Akibat dari kebiasaan-kebiasaan tersebut mahasiswa sering mengeluh dirinya mengalami gangguan tanda dan gejala penyakit pada pencernaanya, salah satu contohnya yang sering kita dengar yaitu maag atau gastritis.

Penyakit maag adalah penyakit yang sangat kita kenal dalam kehidupan sehari-hari. Penyakit ini sering ditandai dengan nyeri di ulu hati, mual, muntah, cepat kenyang, nyeri perut dan lain sebagainya. Penyakit maag sangat mengganggu karena sering kambuh akibat pengobatan yang tidak tuntas ( Wijoyo : 2009). Penyakit gastritis ini jika dibiarkan akan semakin parah, berlebih jika tidak ada pengaturan pola makan yang baik dan benar, maka akan menimbulkan kekambuhan yang akan mengganggu aktifitas penderita (Sulastri, 2012).

Kejadian penyakit gastritis meningkat sejak 5-6 tahun ini bisa menyerang semua jenis kelamin karena pola makan yang buruk dan kebiasaan mengkonsumsi alkohol dan merokok. Penyakit gastritis ini lebih menyerang kepada usia remaja sampai dewasa sehingga butuh perawatan khusus karena akan mengganggu masa tua, dibutuhkan pengetahuan untuk mengobati dan lebih baik lagi untuk mencegah terjadinya penyakit ini sejak dini (Tati, 2011).

Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Kurnia,2011). Sedangkan di Indonesia angka kejadian gastritis cukup tinggi. Dari penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI angka kejadian gastritis di beberapa kota di Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,3%, Aceh 31,7% dan Pontianak 31,2%. Hal tersebut disebabkan oleh pola makan yang kurang sehat (Gustin, 2011). Lalu berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Malang kejadian penyakit gastritis dalam tahun 2016 sudah mencapai 29.878 kasus.

Gastritis merupakan masalah saluran pencernaan yang paling sering ditemukan dikehidupan sehari-hari dan gangguan kesehatan yang sering dijumpai di klinik, karena diagnosisnya sering hanya berdasarkan gejala klinis bukan pemeriksaan histopatologi (Sudoyo, Setiohadi, Alwi, Simadibrata, & Setiati 2009). Gastritis biasanya diawali oleh pola makan yang tidak teratur. Kebiasaan makan yang buruk dan mengkomsumsi makanan yang tidak hygien merupakan faktor resiko terjadinya gastritis (Wahyu, 2011). Gastritis terjadi karna ketidaksesuaian lambung dengan makanan yang dimakan seperti makanan yang pedas (cabai atau merica) atau makanan yang memiliki kadar lemak tinggi, sehingga produksi asam lambung tidak terkontrol (Yuliarti, 2009). Gaya hidup tak sehat pada mahasiswa inilah yang bisa memicu timbulnya gejala-gejala gastritis yang dapat mengganggu aktivitasnya bahkan dapat berakibat fatal, karena apabila dibiarkan secara terus menerus lambung akan teriritasi lalu luka dan menyebabkan infeksi, lalu bisa berakibat perdarahan pada lambuung dan hingga meninggal.

Kecamatan Lowokwaru merupakan salah satu kecamatan di Kota Malang yang padat penduduk, dapat dilihat dari adanya 12 kelurahan disana dan terdapat beberapa universitas negerti dan swasta seperti Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Muhammadiya kampus 2 dan lain sebagainya. Dilihat dari lingkungan kecamatan tersebut pastinya terdapat cukup banyak kos atau tempat tinggal sementara untuk para mahasiswa, selain itu juga banyak terdapat warung makan, café, tempat berbelanja seperti mall yang menjajakan aneka makanan, minuman dan tempat nongkrong yang membuat para mahasiswa ingin mencoba. Kebanyakan makanan dan minuman yang dijual di daerah yang terdapat banyak mahasiswanya biasanya lebih murah karena disesuaikan oleh uang saku mahasiswa. Tetapi meskipun terdapat banyak tempat untuk makan, mahasiswa sering sekali menyepelekan tentang hal-hal yang dapat menyebabkan gastritis.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 1 desember 2017 terhadap 2 orang mahasiswa dan 2 orang mahasiswi yang tinggal kos di kecamatan Lowokwaru Kota Malang, didapatkan bahwa mereka memiliki gaya hidup yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya gastritis seperti makan selalu harus pedas, jarang untuk sarapan, makan tidak selalu tepat waktu, pernah mengkonsumsi obat anti inflamasi nonsteroid seperti asam mafenamat tanpa resep dari dokter, dan pada 2 mahasiswa mengatakan kalau mereka merokok, minum kopi, dan pernah minum - minuman beralkohol. Selain itu mereka mengatakan bahwa mereka juga pernah mengalami tanda dan gejala dari gastritis seperti nyeri pada perut bagian kiri, mual, selain itu juga mereka mengkonsumsi obat antasida yang dijual di pasaran untuk meredakan gejala-gejala tersebut apabila timbul.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melihat pengaruh dari gaya hidup mahasiswa terhadap tanda dan gejala gastritis dan hal ini menjadi penting untuk disikapi oleh tenaga kesehatan khususnya perawat agar dapat memberikan informasi kepada mahasiswa untuk mempunyai gaya hidup tetap sehat dan terhindar dari penyakit gastritis.

* 1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah “Bagaimana gaya hidup mahasiswa yang tinggal kos di kecamatan Lowokwaru Kota Malang terhadap tanda dan gejala gastritis”

* 1. **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa yang tinggal kos di wilayah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terhadap tanda dan gejala gastritis

* 1. **MANFAAT PENELITIAN**
     1. **MANFAAT PRAKTIS**

Sebagai tambahan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penyakit gastritis terutama bagi mahasiswa yang tinggal kos.

* + 1. **MANFAAT AKADEMIS**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan pegetahuan untuk pengembangan pengetahuan mahasiswa keperawatan dalam rangka penigkatan pengetahuan berkaitan tentang gaya hidup mahasiswa yang tinggal kos terhadap tanda dan gejala gastritis.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan data awal untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan pendekatan metoded penelitian yang berbeda.